

Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik pada Program Z-Mart di Kabupaten Bandung Barat

Dadin Solihin¹, Rita Aisyah^{2*}

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Pelita Nusa Bandung Barat, Indonesia

Email: dadinsolihin21@gmail.com¹, ritaaisyah10@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: ritaaisyah10@gmail.com

Abstract. *The increasing poverty rate in West Bandung Regency has encouraged BAZNAS to introduce the Z-Mart programme, which provides business capital assistance as an effort to improve community income. The effectiveness of the programme is assessed based on its ability to achieve predetermined targets and comply with organisational regulations. This study adopts a quantitative approach, involving 151 mustahik as the population, with 61 mustahik selected as the sample to complete the questionnaire. The objective of this study is to evaluate the effectiveness of zakat fund distribution on mustahik income in the Z-Mart programme implemented by BAZNAS of West Bandung Regency. Data analysis using SPSS version 25.0 indicates that the independent variable (X) contributes 59.8 per cent, and that the effectiveness of zakat distribution has a significant effect on mustahik income (R-square = 0.357). Regression analysis reveals that a one-point increase in distribution effectiveness contributes to a positive increase of 0.814 points in mustahik income. The t-test results show that the calculated t-value (5.725) exceeds the critical t-value (1.671), indicating acceptance of the alternative hypothesis and rejection of the null hypothesis. Therefore, this study concludes that the distribution of zakat funds through the Z-Mart programme is effective in improving the income level of mustahik in BAZNAS of West Bandung Regency.*

Keywords: BAZNAS; Effectiveness; Mustahik Income; Zakat Funds; Z-Mart Programme.

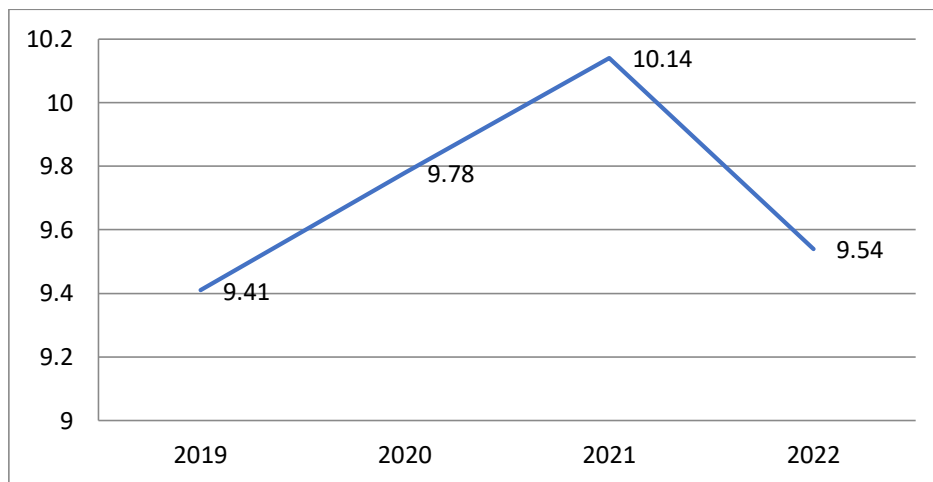
Abstrak. Tingkat kemiskinan yang meningkat di Kabupaten Bandung Barat mendorong BAZNAS untuk meluncurkan program Z-Mart, yang memberikan bantuan berupa modal usaha sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Keefektifan program diukur berdasarkan kemampuannya untuk mencapai target dan mematuhi aturan organisasi. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif, melibatkan 151 mustahik sebagai populasi, dengan 61 mustahik dipilih sebagai sampel untuk mengisi kuesioner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penyaluran dana zakat terhadap pendapatan mustahik pada program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Bandung Barat. Analisis data menggunakan SPSS Versi 25.0 menunjukkan bahwa variabel bebas X berkontribusi sebesar 59,8%, dan efektivitas penyaluran dana zakat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik (R square 0,357%). Hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas penyaluran sebesar satu poin berkontribusi pada kenaikan pendapatan mustahik sebesar 0,814 poin positif. Uji-t menunjukkan bahwa Thitung (5,725) lebih besar dari t-tabel (1,671), mengindikasikan penerimaan hipotesis alternatif dan penolakan hipotesis nol. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat efektivitas penyaluran dana zakat terhadap tingkat pendapatan mustahik dalam program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Bandung Barat.

Kata kunci: BAZNAS; Dana Zakat; Efektivitas; Pendapatan Mustahik; Program Z-Mart.

1. LATAR BELAKANG

Suatu Negara tentu tidak bisa lepas dari sebuah kemiskinan. Persoalan kemiskinan senantiasa menarik untuk dikaji karena merupakan masalah serius yang menyangkut tentang kemanusiaan. Kemiskinan merupakan masalah yang tidak bisa dianggap mudah dalam pemecahan masalahnya karena sudah ada sejak lama, dan menjadi kenyataan yang hidup di tengah masyarakat. Kemiskinan terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu tarap hidup masyarakat yang buruk, kurangnya lapangan pekerjaan sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan angka pengangguran, tidak hanya itu faktor yang mengakibatkan terjadinya kemiskinan bisa diakibatkan oleh adanya wabah penyakit corona virus atau biasa disebut covid

19 yang terjadi dan meluas sejak tahun 2019 ([BPS], 2022).



Gambar 1. Grafik Angka Kemiskinan Penduduk Indonesia.

Sumber: Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan peningkatan angka kemiskinan dari tahun 2019-2022. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 sebanyak 25,14 juta orang atau 9,41%. Jumlah penduduk miskin meningkat memasuki tahun 2020 sebanyak 26,42 juta orang atau 9,78% hal ini disebabkan adanya wabah covid 19 yang melanda Indonesia, puncak tertinggi jumlah angka kemiskinan pada tahun 2021 sebanyak 27,54 juta orang atau 10,14% dari total penduduk, terdapat penurunan angka kemiskinan di tahun 2022 sebanyak 26,16 juta orang atau 9,54% dari total penduduk ([BPS], 2022)

Meningkatnya jumlah penduduk miskin pada tahun 2019 mendorong BAZNAS Kabupaten Bandung Barat untuk mengeluarkan sebuah program yaitu Z-Mart. Z-Mart merupakan zakat produktif yang di salurkan BAZNAS Kabupaten Bandung Barat berbentuk modal usaha dengan tujuan mampu membantu meningkatkan pendapatan mustahik. Sejalan dengan dikeluarkannya program Z-Mart peneliti mengambil kesimpulan bahwa efektivitas penyaluran dana zakat berpengaruh terhadap pendapatan mustahik dan membantu dalam upaya penurunan angka kemiskinan.

BAZNAS Kabupaten Bandung Barat melakukan penyaluran dana melalui program Z-Mart. Z-Mart adalah program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk usaha ritel mikro dalam upaya meningkatkan eksistensi dan kapasitas usaha untuk mengatasi kemiskinan di wilayah urban. Penyaluran dana zakat melalui program Z-Mart berupa bantuan modal, bantuan modal yang dikeluarkan tidak lain adalah untuk diversifikasi produk, dengan adanya bantuan modal tersebut lembaga BAZNAS Kabupaten Bandung Barat berharap para mustahik yang menerima penyaluran dana Z-Mart dapat mendapatkan keuntungan dari produk yang dijual (Baznas, 2023).

Penyaluran dana zakat dalam program Z-Mart BAZNAS Kabupaten Bandung Barat selalu melakukan pendampingan untuk para mustahik, hal ini bertujuan untuk membantu mustahik dalam mengelola modal yang sudah di berikan agar dapat berkembang sehingga membantu pendapatan mustahik. Selain itu teknologi dalam program Z-Mart juga sangat di perhatikan, karena dengan adanya teknologi dapat membantu mustahik dalam rantai distribusi pasok barang dagang, seperti pemesanan pasokan dagang, menjual barang dan memudahkan sarana untuk promosi (Buku Panduan, 2023).

Tabel 1. Jumlah Penerima Dana Zakat Pada Program Z-Mart Tahun 2020-2022.

Keterangan	2020	2021	2022
Jumlah Mustahik	25	66	60

Sumber: Database Z-Mart Wilayah Bandung Barat.

Data penerima dana zakat pada Program Z-Mart BAZNAS Kabupaten Bandung Barat menunjukkan dinamika yang fluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah mustahik penerima program Z-Mart tercatat sebanyak 25 orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021 menjadi 66 orang, atau bertambah sebanyak 41 penerima dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, pada tahun 2022 jumlah mustahik penerima bantuan zakat produktif melalui Program Z-Mart mengalami penurunan menjadi 60 orang, atau berkurang sebanyak 6 penerima dibandingkan tahun 2021 (Buku Panduan, 2023).

Evolusi adalah suatu proses alamiah yang menggambarkan perubahan spesies sepanjang waktu, yang berlangsung dalam kurun waktu yang sangat panjang. Sebagai salah satu konsep dasar dalam ilmu biologi, evolusi telah menjadi landasan penting dalam memahami keberagaman kehidupan di Bumi. Proses ini dijelaskan melalui mekanisme seleksi alam, adaptasi, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi spesies dalam upaya bertahan hidup. Sejak pertama kali dipopulerkan oleh Charles Darwin lebih dari seratus tahun yang lalu, teori evolusi telah menjadi topik utama dalam berbagai kajian ilmiah, meskipun tidak lepas dari perdebatan dan kontroversi. Meskipun demikian, bukti-bukti empiris yang mendukung teori ini tetap kuat dan semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

2. KAJIAN TEORITIS

Fluktuasi jumlah penerima tersebut mengindikasikan adanya dinamika dalam implementasi penyaluran zakat produktif Program Z-Mart, baik dari sisi seleksi mustahik, keberlanjutan usaha, maupun efektivitas program dalam meningkatkan kemandirian ekonomi

penerima zakat. Dalam konteks pengelolaan zakat produktif, dinamika jumlah penerima dapat mencerminkan keberhasilan maupun tantangan program dalam mendorong mustahik menuju kemandirian ekonomi, sehingga efektivitas penyaluran zakat tidak hanya diukur dari jumlah penerima, tetapi juga dari capaian ekonomi mustahik (Ascarya & Yumanita, 2019); (Huda et al., 2020).

Penurunan jumlah mustahik penerima pada tahun 2022, meskipun relatif kecil, menimbulkan pertanyaan akademik terkait sejauh mana penyaluran zakat produktif melalui Program Z-Mart benar-benar efektif dalam meningkatkan pendapatan mustahik secara berkelanjutan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif yang disalurkan dalam bentuk modal usaha akan berdampak signifikan terhadap pendapatan mustahik apabila didukung oleh pendampingan, monitoring, dan tata kelola program yang efektif (Sari & Beik, 2021); (Purbasari & Sukmana, 2020).

Membaca dari penelitian (Ningsih, 2022) yang mengkaji efektivitas penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin di BAZNAS Kabupaten Dompu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif belum berjalan efektif karena masih terdapat kelemahan pada indikator ketepatan sasaran dan pemantauan program. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian, objek, waktu penelitian, serta jumlah responden yang lebih besar, sementara persamaannya terletak pada penggunaan variabel efektivitas penyaluran zakat.

(Yono., Ariyanti; Ahmad, 2021) meneliti efektivitas penyaluran dana zakat terhadap kesejahteraan asnaf gharimin pada masa pandemi Covid-19 di BAZNAS Kota Bogor dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat dinilai cukup efektif dalam membantu pemenuhan kebutuhan mustahik. Perbedaan penelitian terletak pada metode, objek, dan jumlah responden, sedangkan persamaannya terdapat pada fokus variabel efektivitas penyaluran zakat.

Selanjutnya, penelitian oleh (Bayu Bahrudin, 2017) mengenai efektivitas penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penyaluran dana zakat tergolong sangat efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek dan waktu penelitian, sementara persamaannya terletak pada variabel efektivitas penyaluran zakat.

Penelitian (Ibnugraha, 2023) mengkaji efektivitas penyaluran dana zakat terhadap kepuasan mustahik di Ziswaf Al Mujahidin Pamulang. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada rumusan masalah dan variabel dependen, di mana penelitian terdahulu berfokus

pada kepuasan mustahik, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pendapatan mustahik. Adapun persamaannya adalah sama-sama menunjukkan hasil positif dari efektivitas penyaluran dana zakat.

Sementara itu, (Laili, 2021) meneliti pengaruh efektivitas penyaluran dana zakat produktif terhadap tingkat kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Perbedaan penelitian terletak pada indikator dan variabel yang digunakan, sedangkan kesamaannya adalah adanya pengaruh signifikan penyaluran zakat produktif terhadap kondisi ekonomi mustahik.

Fenomena ini menunjukkan adanya permasalahan empiris yang belum sepenuhnya terjawab dalam kajian zakat produktif, khususnya terkait hubungan antara efektivitas penyaluran zakat produktif dan peningkatan pendapatan mustahik pada program berbasis pemberdayaan ekonomi. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengukuran efektivitas program atau kesejahteraan mustahik secara umum, tanpa mengkaji secara spesifik pengaruh efektivitas penyaluran zakat produktif terhadap pendapatan mustahik menggunakan pendekatan kuantitatif (Nurzaman, 2022); (Hasanah et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (research gap) berupa keterbatasan kajian empiris yang secara spesifik menganalisis efektivitas penyaluran zakat produktif terhadap pendapatan mustahik dengan pendekatan kuantitatif, khususnya pada Program Z-Mart BAZNAS Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) dengan mengkaji secara kuantitatif hubungan efektivitas penyaluran zakat produktif terhadap pendapatan mustahik dalam kerangka regulasi dan praktik pengelolaan zakat di Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan pengelolaan zakat produktif yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, metode dan desain penelitian harus disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan agar hasil penelitian valid dan relevan. “Metode penelitian, cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan” (Suharsimi, 2019) dan “mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat yaitu mengenai fakta dan sifat objek tertentu” (Suharsimi, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas penyaluran zakat produktif terhadap pendapatan mustahik pada Program Z-Mart BAZNAS Kabupaten Bandung Barat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur melalui analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahik penerima dana zakat produktif Program Z-Mart BAZNAS Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 151 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mustahik yang telah menerima bantuan zakat produktif dan menjalankan usaha melalui Program Z-Mart. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 61 responden.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen, yaitu efektivitas penyaluran zakat produktif (X), dan variabel dependen, yaitu pendapatan mustahik (Y). Variabel efektivitas penyaluran zakat produktif diukur melalui beberapa indikator, meliputi ketepatan sasaran, kejelasan tujuan program, sosialisasi program, dan pemantauan program. Sementara itu, variabel pendapatan mustahik diukur berdasarkan indikator modal usaha, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan pendapatan usaha mustahik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima poin. Data yang diperoleh selanjutnya diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi item terhadap skor total, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat efektivitas penyaluran zakat produktif dan pendapatan mustahik. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan melalui uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh efektivitas penyaluran zakat produktif terhadap pendapatan mustahik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi 5 persen. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019, 175), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Keputusan suatu item valid atau tidak valid (Sugiyono, 2019, 175) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total, bila korelasi r di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa butir instrumen itu valid. Instrumen variabel (X) berupa kuesioner yang mempunyai jumlah pertanyaan 20 item/butir. Secara lengkap perhitungan validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran-lampiran, sedangkan rekapitulasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel (X) Efektivitas.

No. Item Pertanyaan	Variabel X Efektivitas		
	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keputusan
1	0.308	0.252	Valid
2	0.627	0.252	Valid
3	0.553	0.252	Valid
4	0.564	0.252	Valid
5	0.510	0.252	Valid
6	0.398	0.252	Valid
7	0.425	0.252	Valid
8	0.538	0.252	Valid
9	0.532	0.252	Valid
10	0.430	0.252	Valid
11	0.560	0.252	Valid
12	0.557	0.252	Valid
13	0.505	0.252	Valid
14	0.580	0.252	Valid
15	0.451	0.252	Valid
16	0.712	0.252	Valid
17	0.644	0.252	Valid
18	0.316	0.252	Valid
19	0.688	0.252	Valid
20	0.408	0.252	Valid

Sumber: Data Primer, Output SPSS versi 25.0 (Norman H. Nie, Dale H. Bent, 2022).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua item pernyataan pada variabel Efektivitas (X) dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi butir instrumen Efektivitas (X) dinyatakan lulus dalam uji validitas kuisioner sehingga dapat diuji reliabilitasnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Pendapatan.

No. Item	Variabel Y Pendapatan		
	Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keputusan
1		0.607	Valid
2		0.592	Valid
3		0.542	Valid
4		0.412	Valid
5		0.734	Valid
6		0.359	Valid
7		0.751	Valid
8		0.733	Valid
9		0.791	Valid
10		0.754	Valid
11		0.617	Valid
12		0.571	Valid
13		0.509	Valid
14		0.739	Valid
15		0.537	Valid
16		0.789	Valid
17		0.695	Valid
18		0.775	Valid
19		0.493	Valid
20		0.742	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Output SPSS versi 25.0.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa semua item pernyataan pada variabel pendapatan (Y) dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05. Jadi butir instrumen pendapatan (X) dinyatakan lulus dalam uji validitas kuisioner sehingga dapat diuji reliabilitasnya.

Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas menurut (Sugiyono, 2021, 176) digunakan untuk mengukur reliabilitas data dimana instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen dapat menghasilkan data yang sama saat digunakan untuk mengukur objek yang sama secara berulang-ulang. Dalam penelitian ini untuk mengukur uji reliabilitas digunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas ini (SPSS, 2023) dapat dilihat dari *Cronbach's Alpha* supaya dikatakan konstruk *reliable*, maka nilai Cronbach's Alpha harus lebih besar dari 0,6. berikut rekapitulasi uji reliabilitas variabel produk (X) dan variabel minat (Y). Variabel produk (X) dibagi menjadi 4 indikator berupa ketepatan sasaran program, tujuan program, sosialisasi, pemantauan

program. Instrumen variabel produk (X) berupa kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Perhitungan uji coba reliabilitas instrumennya secara lengkap dapat dilihat pada tabel hasil rekapitulasi uji reliabilitas dari variabel produk (X) berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Variabel X (Efektivitas).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.839	20

Sumber: Output SPSS Versi 25.0.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas diketahui angka cornbach alpha sebesar 0,839. Yang artinya $0,839 \geq 0,6$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk mengukur variabel X dikatakan reliabel (SPSS, 2023).

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Variabel Y (Pendapatan).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.916	20

Sumber: Output SPSS Versi 25.0.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas diketahui angka cornbach alpha sebesar 0,916. Yang artinya $0,916 \geq 0,6$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk mengukur variabel X dikatakan reliabel (SPSS, 2023). Hasil penelitian secara umum menemukan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait secara positif dan signifikan. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, berikut diuraikan mengenai pembahasan hasil penelitian. Hasil deskriptif kuantitatif variabel (Y) Pendapatan Mustahik. Hasil dari kondisi akhir penelitian pendapatan mustahik, dengan indikator Modal Usaha yang diajukan memperoleh skor 80,24% dalam arti bahwa modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat, Indonesia, masuk pada kategori kuat atau efektif (SPSS, 2023).

Indikator Pertumbuhan Penjualan yang diajukan memperoleh skor 76,45%, dalam arti bahwa pertumbuhan penjualan mustahik setelah menerima dana zakat masuk pada kategori kuat. Indikator pertumbuhan pendapatan yang diajukan memperoleh skor 76,54%, dalam arti bahwa pertumbuhan pendapatan mustahik setelah menerima dana zakat masuk pada kategori kuat (SPSS, 2023).

Hasil deskriptif variabel (X) Efektivitas Penyaluran. Hasil dari kondisi akhir penelitian pendapatan mustahik, dengan indikator Ketepatan Sasaran yang diajukan memperoleh skor 85,02%, dalam arti bahwa ketepatan sasaran dalam penyaluran dana zakat yang di lakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat masuk pada kategori sangat kuat. Indikator Sosialisasi yang diajukan memperoleh skor 84,54% dalam arti bahwa sosialisasi yang di lakukan oleh

BAZNAS Kabupaten Bandung Barat masuk pada kategori sangat kuat. Indikator Tujuan Program yang diajukan memperoleh skor 85,73%, dalam arti bahwa tujuan program yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat masuk pada kategori sangat kuat. Indikator pemantauan Program yang diajukan memperoleh skor 81,14%, dalam arti bahwa pemantauan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung Barat masuk pada kategori sangat kuat (SPSS, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektivitas (X) terhadap pendapatan mustahik (Y). Hasil dari perhitungan SPSS 25.0 didapatkan nilai variabel X terhadap Y, menunjukkan bahwa efektivitas berpengaruh terhadap pendapatan dengan nilai r adalah 0,598 pada taraf signifikansi 0,05 pendapatan mustahik dipengaruhi efektivitas penyaluran sebesar R square 0,357 %. dengan kata lain 64,3% dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian ini (tidak diteliti). Hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel efektivitas penyaluran 0,814 dengan konstanta sebesar 8.764 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut: $Y = 8.764 + 0,814 X$. Adanya dugaan adanya hubungan kontributif antara efektivitas penyaluran (X) dengan pendapatan mustahik (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana $Y = 8.7764 + 0,814X$ (efektivitas penyaluran). Hal ini dapat diartikan bahwa ada peningkatan efektivitas penyaluran sebesar satu point, maka pendapatan mustahik (Y) di BAZNAS Kabupaten Bandung Barat sebesar 0,814 point positif (SPSS, 2023).

Berdasarkan t-hitung untuk efektivitas adalah 5.725 sedangkan ttabel dengan tingkat signifikansi 5% dan $df = (N-k) 61-2 = 59$ maka ditetapkan angka 1,671 perbandingan Thitung dengan Ttabel adalah ($T\text{-hitung } 5.725 > T\text{tabel } 1,671$) artinya H_a diterima H_o ditolak atau dapat dikatakan bahwa Terdapat efektivitas penyaluran dana zakat terhadap tingkat pendapatan mustahik pada program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Bandung Barat (SPSS, 2023).

(Mahmudi, 2015, 92) berpendapat dalam bukunya Manajemen Kinerja Sektor Publik mendefinisikan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas sebagaimana Sondang P. Siagian deskripsikan: “pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya”. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya (P. Siagian, 2016, 24).

Menelaah beberapa definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu hal yang pokok dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran yang ditentukan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu tujuan dapat dikatakan efektif jika tujuan itu dapat

tercapai, sebaliknya jika suatu tujuan belum tercapai maka hal tersebut tidak dapat dikatakan efektif. Untuk mengukur seberapa efektif penyaluran dana zakat terhadap pendapatan mustahik dapat dilihat dari indikator ketepatan sasaran, Sosialisasi program, Tujuan program, dan Pemantauan program, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat efektivitas penyaluran dana zakat terhadap tingkat pendapatan mustahik pada program Z-Mart di BAZNAS Kabupaten Bandung Barat (Buku Panduan, 2023).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratu Ningsih, Skripsi (2022) terkait “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Miskin (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dompu”. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin terbilang belum efektif dan belum maksimal, karena dari ke empat indikator tersebut terdapat dua indikator yang belum dijalankan sepenuhnya yakni indikator ketepatan sasaran program dan pemantauan program, hal ini disebabkan masih adanya beberapa kendala yang dihadapi baik itu dari pihak BAZNAS Kabupaten Dompu sendiri dan para mustahik serta UPZ di setiap kelurahan/desa (Ningsih, 2022).

Ariyanti, Ahmad Mulyadi Kosim, Yono terkait “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat terhadap Tingkat Kesejahteraan Asnaf Gharimin di Masa Pandemic Covid-19: Studi Kasus Baznas Kota Bogor” dalam Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas penyaluran dana zakat terhadap “*asnaf gharimin*” ini sudah cukup efektif. Dikarenakan masyarakat juga sangat merasa terbantu dengan bantuan dana zakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan menjalani kehidupan yang lebih baik (Yono., Ariyanti; Ahmad, 2021).

Makhfudl Bayu Bahrudin dalam Skripsi dengan judul “ Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur”. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur dengan simpulan *highly effective* (Bayu Bahrudin, 2017).

Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Departemen Pendidikan Indonesia, 2008).

Efektivitas dapat juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan. (Mahmudi, 2005) mendefinisikan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Menurut (P. Siagian, 2016, 24) “efektivitas itu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya”.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya. Efektivitas sebagai tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan mampu menghasilkan keluaran yang bermanfaat serta selaras dengan target organisasi, melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara tepat pada aspek input, proses, dan output.

Pendapatan

Pendapatan yakni hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan (Departemen Pendidikan Indonesia, 2008).

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja ekonomi suatu entitas. Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas normal entitas dan dapat berupa penjualan, imbalan jasa, bunga, dividen, royalti, maupun sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Intinya pendapatan diperoleh dari kegiatan operasional utama yang dilakukan secara berkelanjutan dalam suatu entitas.

Sejalan dengan hal tersebut, (Harnanto, 2019) menyatakan bahwa pendapatan merupakan kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang timbul sebagai akibat dari aktivitas operasional perusahaan, khususnya dalam proses penyediaan barang dan jasa kepada konsumen. Pendapatan dengan demikian mencerminkan hasil ekonomi yang diperoleh entitas dari kegiatan usahanya dalam suatu periode tertentu.

Selain itu, (Sochib, 2018) mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk aset yang terjadi karena unit usaha menyediakan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yang berasal dari aktivitas inti bisnis akan meningkatkan nilai aset dan pada akhirnya memperkuat modal entitas. Dalam praktik akuntansi, tambahan modal yang diperoleh

dari transaksi penjualan barang atau jasa kepada pihak eksternal dicatat secara terpisah dalam akun pendapatan untuk menjaga kejelasan pelaporan keuangan.

Perfektif ekonomi masyarakat, khususnya mustahik, pendapatan juga menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan. Peningkatan pendapatan mustahik berpotensi mendorong perubahan status ekonomi dari penerima zakat (mustahik) menjadi pembayar zakat (muzakki), yang mencerminkan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif (Beik & Arsyianti, 2023). Oleh karena itu, pendapatan mustahik tidak hanya berfungsi sebagai ukuran ekonomi individu, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan pengelolaan zakat.

Zakat produktif merupakan bentuk penyaluran dana zakat yang ditujukan untuk membantu mustahik dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti modal usaha, pelatihan, atau pemberdayaan yang bersifat jangka panjang. Pendekatan ini tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, tetapi berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi mustahik sehingga mampu memperbaiki kesejahteraannya secara berkelanjutan (Widiastuti & Rani, 2020). Secara substansial, zakat produktif diharapkan dapat mengubah mustahik dari sekadar penerima bantuan menjadi pelaku ekonomi aktif, bahkan berpeluang menjadi muzakki (pemberi zakat) di masa depan.

Efektivitas penyaluran zakat produktif dapat diukur dari kemampuan program tersebut dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi mustahik, baik secara material (pendapatan) maupun kemandirian ekonomi. Penelitian empiris menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pendapatan mustahik melalui modal usaha dan pemberdayaan usaha kecil, meskipun efektivitasnya dipengaruhi oleh pendampingan, monitoring, dan kualitas implementasi program (Khotib & Masrukhan, 2024).

Banyak penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan mustahik. Misalnya, di beberapa konteks lembaga zakat, dana produktif terbukti memberikan efek peningkatan pendapatan mustahik secara statistik signifikan melalui modal usaha dan program pendampingan (Iswardani & Hasbi, 2023). Secara teoretis, zakat produktif bukan hanya sekedar transfer dana, tetapi juga merupakan alat redistribusi ekonomi Islami yang membantu memperkecil kesenjangan dan memandirikan mustahik secara ekonomi. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi dalam ekonomi Islam yang menekankan peran zakat sebagai instrumen keadilan sosial dan pengentasan kemiskinan.

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa efektivitas zakat produktif tidak hanya bergantung pada pemberian modal saja, tetapi juga pada faktor-faktor pendukung seperti

pendampingan berkelanjutan, keterampilan manajemen mustahik, dan sistem monitoring yang baik (Rokibullah, 2024). Penelitian tersebut menerangkan bahwa mustahik yang menerima zakat produktif mengalami peningkatan dalam berbagai aspek, termasuk pendapatan, keterampilan, dan kepercayaan diri, terutama jika program disertai dengan mentoring yang efektif.

Literatur ekonomi Islam, kesejahteraan mustahik merupakan hasil akhir dari penyaluran zakat produktif, dimana pendapatan mustahik meningkat serta kemandirian ekonomi lebih kuat dibandingkan dengan bantuan konsumtif semata. Model-model seperti CIBEST telah digunakan untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah penerimaan zakat produktif, mengindikasikan hubungan positif antara penerimaan zakat produktif dan perubahan status ekonomi mustahik (Trunojoyo & Amir, 2024).

Konsep zakat produktif merupakan bentuk penyaluran zakat yang memperkuat kapasitas ekonomi mustahik melalui modal usaha dan pemberdayaan ekonomi jangka panjang (*productive zakat empowerment*). Literatur empiris menunjukkan bahwa zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan mustahik secara signifikan jika disertai dengan pendampingan dan monitoring yang efektif, menjadikan program ini alat penting untuk pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan mustahik.

Zakat produktif merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang memiliki peran strategis dalam mendukung pengentasan kemiskinan dan redistribusi pendapatan. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah individual, tetapi juga sebagai mekanisme struktural untuk menciptakan keadilan sosial dan pemerataan ekonomi. (Ascarya & Yumanita, 2019) menegaskan bahwa zakat produktif berkontribusi signifikan dalam mengurangi ketimpangan pendapatan apabila dikelola secara sistematis dan diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif mustahik. Dengan demikian, zakat produktif berperan sebagai alat intervensi ekonomi yang mampu meningkatkan daya beli dan pendapatan kelompok miskin secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, zakat produktif yang disalurkan dalam bentuk modal usaha terbukti mampu meningkatkan kinerja usaha mikro mustahik. (Purbasari & Sukmana, 2020) menemukan bahwa bantuan modal berbasis zakat produktif memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha, peningkatan omzet, serta stabilitas ekonomi mustahik. Temuan ini menegaskan bahwa zakat produktif tidak bersifat konsumtif semata, melainkan mendorong proses produksi dan penciptaan nilai tambah ekonomi bagi penerima zakat. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, zakat produktif juga dipandang sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan. (Huda et al., 2020) menyatakan bahwa zakat produktif mampu memperkuat kemandirian ekonomi mustahik

apabila disertai dengan pendampingan usaha dan penguatan kapasitas manajerial. Tanpa pendampingan yang memadai, bantuan modal cenderung tidak optimal dalam meningkatkan pendapatan mustahik. Oleh karena itu, efektivitas zakat produktif tidak hanya diukur dari besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga dari kualitas pengelolaan dan pendampingan program.

Efektivitas penyaluran zakat produktif menjadi isu penting dalam menilai keberhasilan program pemberdayaan mustahik. (Sari & Beik, 2021) menjelaskan bahwa efektivitas zakat produktif dapat diukur melalui ketercapaian tujuan program, ketepatan sasaran, serta dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik. Program zakat produktif yang efektif ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan, keberlanjutan usaha, dan pengurangan ketergantungan mustahik terhadap bantuan sosial.

Dimensi manajerial, pengelolaan zakat produktif menuntut tata kelola yang profesional dan akuntabel. (Hafidhuiddin & Juwaini, 2021) menekankan bahwa efektivitas zakat produktif sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen lembaga zakat, mulai dari perencanaan program, seleksi mustahik, hingga monitoring dan evaluasi. Lembaga zakat yang mampu mengelola dana zakat secara transparan dan terarah akan lebih berhasil dalam meningkatkan pendapatan mustahik.

Secara empiris, hubungan antara zakat produktif dan pendapatan mustahik telah dibuktikan melalui berbagai penelitian kuantitatif. (Nurzaman, 2022) menemukan bahwa zakat produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mustahik yang menerima zakat produktif mengalami peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mustahik yang hanya menerima bantuan konsumtif.

Pengembangan usaha mikro mustahik, zakat produktif juga berperan dalam mendorong pertumbuhan UMKM berbasis ekonomi Islam. (Rahman & Widiastuti, 2022) menyatakan bahwa zakat produktif yang diarahkan pada penguatan UMKM mustahik mampu meningkatkan skala usaha, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat posisi zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

Efektivitas zakat produktif sangat berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan mustahik. (Hasanah et al., 2023) membuktikan bahwa program zakat produktif yang dikelola secara efektif mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik secara signifikan, yang tercermin dari peningkatan pendapatan, stabilitas usaha, dan kualitas hidup penerima zakat. Temuan ini

mempertegas bahwa efektivitas penyaluran zakat produktif menjadi kunci utama keberhasilan program.

Penelitian lain menunjukkan bahwa, zakat produktif juga memiliki kontribusi makro dalam pengurangan kemiskinan. (Beik & Arsyianti, 2023) menunjukkan bahwa zakat produktif berperan penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan apabila dikelola secara optimal dan terintegrasi dengan program pemberdayaan ekonomi. Zakat produktif tidak hanya berdampak pada individu mustahik, tetapi juga memberikan efek domino terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Terakhir, penelitian terbaru oleh (Fikri & Wahyudi, 2024) menegaskan bahwa penyaluran zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik. Hasil analisis mereka menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas penyaluran zakat produktif akan diikuti oleh peningkatan pendapatan mustahik secara proporsional. Dengan demikian, zakat produktif dapat diposisikan sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan pendapatan mustahik dan mendorong transformasi ekonomi dari mustahik menjadi muzakki.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyaluran zakat produktif melalui Program Z-Mart BAZNAS Kabupaten Bandung Barat memiliki hubungan yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,598 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara efektivitas penyaluran zakat dan pendapatan mustahik, dengan kontribusi pengaruh sebesar 35,7 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran zakat berpengaruh positif terhadap pendapatan mustahik, dengan koefisien regresi sebesar 0,814. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan efektivitas penyaluran zakat produktif akan diikuti oleh peningkatan pendapatan mustahik secara positif. Pengujian hipotesis melalui uji-t juga menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel pada tingkat signifikansi 5 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyaluran dana zakat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik pada Program Z-Mart BAZNAS Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penyaluran zakat produktif melalui Program Z-Mart berdampak positif terhadap kesejahteraan mustahik, yang tercermin dari indikator modal usaha, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan pendapatan yang berada pada kategori kuat hingga sangat efektif. Dengan demikian, Program Z-Mart dapat dinilai sebagai instrumen zakat

produktif yang efektif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik dan meningkatkan kemandirian usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Ascarya, & Yumanita, D. (2019). The role of Islamic social finance in poverty alleviation. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(2), 233–256.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Persentase penduduk miskin Indonesia tahun 2019–2022*. <https://indonesiabaik.id/infografis/maret-2022-jumlah-penduduk-miskin-indonesia-turun>
- Bayu Bahrudin, M. (2017). *Efektivitas penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur* [Skripsi].
- BAZNAS. (2023). *Program ekonomi perkotaan*. <https://baznas.go.id/program/ekonomi-perkotaan>
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2023). Zakat and poverty reduction: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 12(2), 95–110.
- Buku Panduan BAZNAS. (2023). *Panduan BAZNAS Kabupaten Bandung Barat*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fikri, M., & Wahyudi, S. (2024). The impact of productive zakat distribution on mustahik income. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 6(1), 40–55.
- Hafidhuddin, D., & Juwaini, A. (2021). Management of productive zakat for economic empowerment. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 9(1), 1–15.
- Harnanto. (2019). *Akuntansi keuangan menengah* (Revisi). BPFE Yogyakarta.
- Hasanah, U., Fasa, M. I., & Suharto. (2023). Effectiveness of productive zakat in increasing mustahik welfare. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 120–134.
- Huda, N., Anggraini, D., & Ali, K. M. (2020). Productive zakat as a sustainable economic empowerment instrument. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 12(1), 89–104.
- Ibnugraha, M. I. (2023). *Efektivitas penyaluran dana zakat terhadap kepuasan mustahik melalui ZISWAF Al Mujahidin Pamulang* [Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73142>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iwardani, & Hasbi, H. (2023). Pengaruh dana zakat produktif terhadap tingkat pendapatan mustahik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 6(2), 135–149.
- Khotib, M., & Masrukhan, M. (2024). Effectiveness of productive zakat in economic empowerment of mustahik. *International Journal of Advanced Technology and Social Sciences*, 5(2), 112–125.
- Laili, R. (2021). Analisis pengaruh daya guna penyaluran dana zakat produktif terhadap tingkat kesejahteraan mustahik di BAZNAS Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (JIMPAI)*, 1(November), 1–6. <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i1.541>

- Mahmudi. (2005). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP AMP YKPN.
- Mahmudi. (2015). *Manajemen kinerja sektor publik* (Edisi ke-3). Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN.
- Nie, N. H., Bent, D. H., & Hull, C. H. (2022). *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* 26.0.
- Ningsih, R. (2022). *Efektivitas penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Dompu)* [Skripsi].
- Nurzaman, M. S. (2022). Productive zakat and its impact on mustahik income. *International Journal of Zakat*, 7(1), 55–68.
- Purbasari, I., & Sukmana, R. (2020). Impact of productive zakat on micro-business performance of mustahik. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(1), 201–214.
- Rahman, T., & Widiastuti, T. (2022). Productive zakat and MSME development of mustahik. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 8(2), 175–190.
- Rokibullah. (2024). The effectiveness of productive zakat in improving the welfare of mustahik. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.57096/hawalah.v2i4.67>
- Sari, D. P., & Beik, I. S. (2021). Measuring the effectiveness of productive zakat programs. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 7(2), 145–160.
- Siagian, S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. PT Bumi Aksara.
- Sochib. (2018). *Pengantar akuntansi*. Penerbit Andi.
- SPSS. (2023). *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.0*. <https://doi.org/10.58425/jsmc.v1i1.124>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan pertama). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Trunojoyo, S. O. F., & Amir, F. (2024). Productive zakat distribution in improving mustahik welfare using the CIBEST model. *Journal of Enterprise and Development*, 6(1), 25–40. <https://doi.org/10.20414/jed.v6i2.9723>
- Widiastuti, T., & Rani, L. N. (2020). Evaluating the impact of zakat on asnaf's welfare. *Global Journal Al-Thaqafah*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.7187/GJATSI2020-10>
- Yono, Ariyanti, & Ahmad, M. K. (2021). Efektivitas penyaluran dana zakat terhadap tingkat kesejahteraan asnaf gharimin di masa pandemi COVID-19 (Studi kasus BAZNAS Kota Bogor). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i2.528>